

Pelatihan Cerdas Menabung dan Pencatatan Keuangan UMKM bagi Wirausaha Pemula di Kota Bandung

Rici Solihin

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ekuitas,
Jl. Phh. Mustofa No.31, Neglasari, Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat, 40124, Indonesia
E-mail: rici.solihin@ekuitas.ac.id

Received: September 25, 2023 | Revised: December 11, 2023 | Accepted: January 31, 2024

Abstrak

Salah satu penyebab kegagalan wirausaha pemula dalam 5 tahun pertama menjalankan bisnisnya adalah ketidakberhasilan dalam pengelolaan keuangan yang baik. Tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah untuk mengedukasi para wirausaha pemula agar memiliki literasi keuangan yang baik dengan melakukan Pelatihan Cerdas Menabung dan Pencatatan Keuangan menggunakan Aplikasi Pencatatan Keuangan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Metode pelaksanaan kegiatan PkM dilakukan dengan berbagai aktivitas seperti ceramah, diskusi, studi kasus, hingga praktik pembuatan amplop yang dikemas dalam permainan agar lebih menyenangkan bagi para peserta. Awalnya para wirausaha pemula masih awam dalam hal pembukuan usaha serta belum terbiasa menabung dan berinvestasi untuk pengembangan usaha mereka. Namun, setelah mendapatkan pelatihan pembukuan usaha dan cerdas menabung mereka dapat memperbaiki pembukuan usahanya menggunakan aplikasi SiApik serta mereka juga mulai dapat merencanakan pengembangan usahanya dengan menabung dan berinvestasi.

Kata kunci: Cerdas Menabung; Investasi; Pembukuan Usaha; UMKM; Wirausaha Pemula

Abstract

One of the causes of failure among novice entrepreneurs in the first five years of running their businesses is the lack of successful financial management. The goal of the activity Community Service is to educate novice entrepreneurs to have good financial literacy by conducting Smart Saving and Financial Recording Training using Financial Recording Applications for MSMEs (Micro, Small, and Medium Enterprises). The implementation method of community service activities involves various activities such as lectures, discussions, case studies, and practical exercises like making envelopes packaged as games to make it more enjoyable for participants. Initially, novice entrepreneurs were unfamiliar with business bookkeeping and were not accustomed to saving and investing for their business development. However, after receiving training in business bookkeeping and smart saving, they were able to improve their business records using the SiApik application. Moreover, they began planning their business development by saving and investing.

Keywords: Accounting; Investment; MSME; Saving; Startup

Pendahuluan

UMKM memainkan peran penting dalam menggerakkan perekonomian negara. Saat ini, terdapat lebih dari 64,2 juta unit UMKM di Indonesia. Sektor UMKM dapat berkontribusi sebanyak 61,9% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sekitar 97% dari total angkatan kerja (Limanseto, 2023). Walaupun demikian, UMKM di Indonesia masih harus menghadapi berbagai tantangan seperti akses pembiayaan, pemasaran, dan daya saing serta produktivitas.

Pada tahun 2020 sebanyak 46,6 juta UMKM di Indonesia belum memiliki akses permodalan baik dari perbankan maupun lembaga keuangan bukan bank (Limanseto, 2022). Padahal pemerintah sudah memberikan berbagai stimulan dan fasilitas pembiayaan untuk mendorong pertumbuhan usaha di Indonesia baik melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL), Mekaar PNM, Bank Wakaf Mikro, Pembiayaan Ultra Mikro (UMi), hingga Kredit Usaha Rakyat (KUR). Salah satu penyebab UMKM sulit mendapatkan akses permodalan yaitu karena UMKM belum *bankable* (Adawiyah, 2013). Menurut Kementerian Koperasi dan UMKM, UMKM yang belum *bankable* memiliki makna bahwa UMKM tersebut belum dapat memenuhi persyaratan perkreditan/pembiayaan dari bank pelaksana, yaitu dalam hal penyediaan agunan dan pemenuhan persyaratan perkreditan/pembiayaan yang sesuai dengan ketentuan bank pelaksana (Widiastuti & Rita, 2017). Dalam hal ini usaha yang memenuhi kriteria *bankable* adalah usaha yang telah memiliki laporan keuangan berdasarkan pembukuan usaha dan mengelola manajemen keuangan usaha dengan baik (Liliana dkk., 2021).

Masalah pembukuan usaha dan pengelolaan manajemen keuangan oleh UMKM merupakan permasalahan klasik yang dialami oleh manajemen secara berulang dan dapat berdampak pada kesulitan keuangan usaha. Jika tidak dibenahi dengan benar maka dapat memicu kegagalan usaha (Jannah, 2015). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas akan mengadakan pelatihan tentang pencatatan keuangan sederhana bagi UMKM. Pelatihan ini diharapkan mampu memberikan dampak positif pada para pelaku UMKM berupa peningkatan pemahaman tentang bagaimana seharusnya pencatatan keuangan dilakukan untuk pengelolaan keuangan usaha yang lebih efektif (Margunani dkk., 2020).

Saat ini telah banyak tersedia layanan pencatatan keuangan usaha baik yang berbayar maupun tidak berbayar. Penyedia layanan membedakan fitur-fitur yang ditawarkan sehingga

semakin lengkap dan semakin mudah operasionalnya maka semakin mahal pula tarif yang dibebankan. Saat ini terdapat layanan pencatatan keuangan digital berbasis internet yang disusun mengacu pada standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) yang bernama aplikasi SiApik. SiApik adalah aplikasi pencatatan informasi keuangan yang dapat membantu para UMKM untuk melakukan pembukuan dan pencatatan setiap transaksi keuangan yang mereka lakukan (Rahayu dkk., 2023). Aplikasi ini dapat mencatat jenis transaksi sederhana bagi usaha perorangan/usaha mikro ataupun usaha skala kecil. Untuk itu guna membantu UMKM khususnya para wirausaha pemula yang belum paham tentang pencatatan keuangan, SiApik merupakan solusi yang tepat. Aplikasi SiApik diharapkan dapat memperkuat UMKM dalam penguasaan manajemen keuangan sehingga dapat meningkatkan kualitas tata kelola usaha menjadi lebih efisien, efektif, dan berdaya saing (Hamdani dkk., 2021).

Selain pencatatan keuangan, masalah lainnya yang tidak kalah penting adalah manajemen keuangan usaha, di mana UMKM belum memiliki sistem administrasi keuangan dan manajemen yang baik karena belum dapat memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha (Anas, 2019) yang berdampak pada *feasibility* atau kelayakan usaha. Berdasarkan kondisi di lapangan, masih banyak UMKM yang *feasible* atau layak secara keuangan akan tetapi tidak dapat dikatakan *bankable* karena tidak disiplin dalam pencatatan keuangan. Padahal dengan adanya pencatatan usaha bisa mengetahui roda pergerakan keuangan (Mulyantini & Indriasih, 2021), serta dapat menjadi data untuk melakukan proyeksi pada rencana pengembangan bisnis yang dituangkan dalam *business plan* atau proposal rencana usaha sehingga usaha mereka akan memiliki keunggulan bersaing (Solihin & Yuneline, 2023). Dampaknya perkembangan usaha pelaku UMKM seringkali tersendat atau jalan di tempat karena terkendala dengan modal walaupun pendapatan usaha mereka sebenarnya lebih dari cukup.

Oleh karena itu untuk mengatasi masalah tersebut perlu diadakan edukasi mengenai cerdas menabung agar UMKM khususnya pelaku wirausaha pemula dapat menyisihkan hasil usaha yang dapat dipergunakan untuk pengembangan usahanya. Pelatihan cerdas menabung dan pencatatan keuangan menggunakan aplikasi SiApik tersebut akan diimplementasikan pada pembinaan wirausaha pemula di Kota Bandung. Adapun proses pelatihan yang dilakukan dapat dilakukan secara luring maupun daring yang disesuaikan

dengan situasi. Hal ini dilakukan sebagai bentuk kepedulian STIE Ekuitas terhadap masyarakat khususnya pelaku UMKM dan wirausaha pemula. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tentunya mendukung *tagline* STIE Ekuitas yang lebih tahu tentang keuangan, perbankan dan kewirausahaan.

Materi tentang cerdas menabung untuk UMKM diharapkan dapat merubah perilaku para pelaku UMKM dalam mengelola keuangannya sehingga lebih disiplin dan mulai memperhatikan rencana investasi untuk pengembangan usahanya melalui laba yang disisihkan. Adapula materi tentang pencatatan keuangan melalui aplikasi SiApik merupakan salah satu upaya digitalisasi UMKM terutama dalam meningkatkan akuntabilitas usaha agar lebih *bankable*.

Metodologi

Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 6 Mei 2023 selama satu hari penuh, dimulai dari pukul 08.00 hingga 15.00 WIB. Acara ini diikuti oleh 20 peserta yang merupakan wirausaha muda yang beroperasi di berbagai sektor usaha. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini mencakup ceramah, diskusi, studi kasus dan praktik. Solusi yang penulis tawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra berdasarkan hasil penilaian awal yaitu:

1. Pemberian Pelatihan Cerdas Menabung

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman para pelaku UMKM atau wirausaha pemula untuk dapat memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Materi yang disampaikan tidak hanya teori tetapi juga praktik langsung terutama dalam membuat *tools* atau media pembantu serta simulasi untuk memudahkan para pelaku usaha dalam mengelola keuangan mereka.

2. Pelatihan Pencatatan Keuangan Menggunakan Aplikasi SiApik

Pelatihan ini ditujukan untuk memberikan pengetahuan dasar mengenai pencatatan keuangan sederhana dengan menggunakan aplikasi SiApik. Pelatihan akuntansi ini berbentuk sosialisasi dan praktik yang meliputi pemberian informasi mengenai manfaat dari pencatatan keuangan usaha, hingga cara melakukan pencatatan tersebut (Putri & Thoriq, 2022). Praktik langsung dalam proses pencatatan keuangan dapat mempermudah pelaku UMKM dalam memahami proses pencatatan melalui aplikasi baik menggunakan *Personal Computer* (PC) maupun *smartphone* (Rinartha dkk., 2021). Para peserta pelatihan akan melakukan simulasi

pencatatan keuangan usaha sesuai dengan studi kasus yang diberikan sehingga mampu mengaplikasikan hasil pelatihan secara nyata.

Dengan adanya kedua pelatihan tentang keuangan bagi UMKM tersebut para pelaku UMKM dapat menumbuhkan kepedulian menabung (Nurhidayah & Dahlia, 2019) serta mampu meningkatkan literasi keuangan UMKM khususnya pada para wirausaha pemula agar lebih disiplin dalam pencatatan dan pengelolaan keuangan usaha yang dijalkannya. Tempat pelatihan diselenggarakan di lokasi yang disepakati oleh peserta pelatihan, yaitu di kampus STIE Ekuitas sebagai pihak penyelenggara pelatihan. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan efisiensi dan efektivitas dalam penyelenggaraan pelatihan. Asumsi pertama adalah akan lebih efektif bagi peserta untuk terbiasa dengan fasilitas yang ada di tempat tersebut dan akan lebih baik bagi pihak penyelenggara pelatihan untuk memanfaatkan ruang kelas yang tersedia di STIE Ekuitas.

Pelaksanaan pelatihan akan bersifat dinamis, tidak hanya melibatkan ceramah tetapi juga mencakup simulasi yang diintegrasikan dalam praktik sehingga menciptakan suasana yang menyenangkan. Proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan PkM akan dilakukan dengan mengacu pada Gambar 1.



Gambar 1. Proses Pelaksanaan Pelatihan Cerdas Menabung dan Pencatatan Keuangan Sederhana bagi UMKM

Survei kondisi mitra bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang jelas mengenai situasi UMKM mitra, termasuk kondisi usaha, pengetahuan mitra saat itu tentang materi cerdas menabung dan pencatatan keuangan usaha sederhana yang akan diberikan, serta penentuan lokasi pelatihan. Pada tahap penentuan lokasi dan metode, telah diputuskan lokasi

pelatihan dan metode yang akan diberikan oleh penyedia materi. Selain itu, waktu dan durasi pelatihan juga telah ditetapkan. Pembuatan materi pelatihan melibatkan penyusunan materi dengan format yang sederhana agar mudah dipahami oleh peserta. Materi pelatihan akan disusun dengan menggunakan sumber-sumber terkait dan akan dilengkapi dengan studi kasus yang disusun secara sistematis.

Materi yang telah disiapkan akan disampaikan kepada peserta pelatihan sebagai bahan pembelajaran, baik secara teori maupun praktik. Kegiatan ini akan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Tahap selanjutnya, akan dilakukan evaluasi untuk menilai sejauh mana dampak dari pemberian materi kepada para pelaku UMKM, khususnya wirausaha pemula. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelatihan tersebut berhasil memberikan hasil yang diinginkan atau tidak. Pada tahap terakhir, proses pelatihan akan selesai dengan hasil yang diinginkan yaitu penyampaian materi yang dapat diserap dengan baik oleh peserta pelatihan dan memberikan hasil yang memuaskan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan dimulai dengan pemberian materi mengenai pencatatan keuangan akuntansi menggunakan aplikasi SiApik (Gambar 2). Materi diberikan dengan metode penjelasan dan simulasi yang disampaikan secara langsung dengan peserta, pelaksanaan yang dilakukan disertai praktik langsung menggunakan laptop. Dalam pelatihan materi yang diberikan berupa pemahaman dan keterampilan kepada pelaku UMKM tentang pentingnya pembukuan yang baik dalam mengelola keuangan usaha mereka. Pelatihan ini menggunakan aplikasi akuntansi SiApik yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan IAI yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan UMKM dalam mengelola pembukuan dengan efisien dan akurat.



Gambar 2. Pelatihan Pencatatan Keuangan Menggunakan Aplikasi SiApik

Setelah para peserta memahami mengenai pencatatan akuntansi sederhana, para peserta diberikan studi kasus sehingga peserta harus menyelesaikan laporan sesuai dengan petunjuk. Pada akhir kegiatan, para peserta diharuskan membuat pembukuan usahanya sendiri sehingga memiliki sistem akuntansi yang lebih rapih dan sistematis. Materi pelatihan mencakup pengenalan tentang pentingnya pembukuan yang baik, penggunaan aplikasi akuntansi SiApik, serta langkah-langkah praktis dalam mengelola pembukuan usaha. Peserta diberikan pengetahuan tentang bagaimana membuat jurnal, mencatat transaksi, menyusun laporan keuangan, dan menganalisis kinerja keuangan usaha mereka menggunakan aplikasi SiApik. Adapun tampilan aplikasi SiApik dapat diamati pada Gambar 3.

Posisi Keuangan (Neraca)	
Warung Kapepe	
Laporan Posisi Keuangan (Neraca)	
Per : Mei 2023	
Aset	Rp284.040.000,00
Kas	Rp48.750.000,00
Kas Valas	Rp0,00
Tabungan	Rp140.450.000,00
Giro	Rp6.000.000,00
Deposito	Rp0,00
Piutang Usaha	Rp5.000.000,00
Persediaan Bahan Material	Rp3.340.000,00
Beban Dibayar Dimuka	Rp8.000.000,00
Aset Tetap	Rp85.000.000,00
Akumulasi Penyusutan	Rp-12.500.000,00

Gambar 3. Tampilan Aplikasi Akuntansi SiApik

Aplikasi akuntansi SiApik memiliki beberapa fitur yang berguna bagi UMKM dalam mengelola pembukuan mereka. Beberapa fitur utama yang disampaikan dalam pelatihan ini antara lain:

1. Pencatatan Transaksi

Peserta diajarkan tentang cara mencatat transaksi secara sistematis menggunakan aplikasi SiApik, meliputi pengetahuan mengenai bagaimana cara menginput pendapatan, pengeluaran, dan transaksi lainnya dengan mudah dan akurat.

2. Laporan Keuangan

Peserta diberikan pemahaman tentang bagaimana menghasilkan laporan keuangan yang penting untuk memantau kinerja keuangan usaha, meliputi cara menghasilkan laporan laba rugi, neraca, serta arus kas dengan menggunakan data yang telah diinput ke dalam aplikasi SiApik.

3. Pemantauan Utang Piutang

Peserta diberikan pengetahuan tentang bagaimana menggunakan aplikasi SiApik untuk memantau utang piutang usaha, meliputi tentang cara mencatat transaksi utang piutang, menghasilkan laporan pelunasan, dan mengelola tunggakan dengan efektif.

4. Analisis Keuangan

Peserta diajarkan tentang cara menggunakan data yang tercatat dalam aplikasi SiApik untuk menganalisis kinerja keuangan usaha, meliputi pengetahuan tentang bagaimana menghitung rasio keuangan, mengidentifikasi tren, dan membuat keputusan berdasarkan analisis keuangan yang akurat.

Setelah mengikuti pelatihan, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam mengelola pembukuan usaha mereka menggunakan aplikasi SiApik. Peserta mampu mengaplikasikan langkah-langkah yang diajarkan dalam pelatihan untuk mencatat transaksi, menyusun laporan keuangan, dan menganalisis kinerja keuangan usaha. Peserta memberikan *feedback* yang positif terhadap aplikasi SiApik dan pelatihan yang diselenggarakan. Peserta merasa bahwa aplikasi ini sangat membantu dalam mengelola pembukuan usaha mereka dengan lebih efisien dan akurat. Peserta juga merasa terbantu dengan metode pelatihan yang interaktif dan praktis.



Gambar 4. Pelatihan Cerdas Menabung

Pada sesi kedua, para peserta mendapatkan pelatihan tentang Cerdas Menabung (Gambar 4). Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada peserta tentang pentingnya menabung, cara menyusun anggaran, manajemen keuangan, dan investasi dalam mengembangkan usaha mereka. Materi pelatihan menggunakan modul dari Micromentor Indonesia yang telah dirancang khusus untuk membantu UMKM dalam mengelola keuangan dengan lebih efektif.

Latihan: Tulis pengeluaran Ibu hari ini, bedakan untuk usaha dan rumah tangga.

Contoh Lembar Catatan Pengeluaran Harian

No	Tanggal	Keterangan Pengeluaran (Rp)	Jumlah Pengeluaran		Total Pengeluaran Setiap Hari (Rp)
			Untuk Usaha	Untuk Rumah Tangga	
CONTOH	1 Sept	Bahan baku keripik	30.000		
	1 Sept	Buku anak		10.000	30.000+10.000= 40.000
	2 Sept	Minyak goreng untuk usaha keripik	10.000		10.000
	3 Sept	Beli sabun mandi		2.000	
	3 Sept	Beli beras		12.000	2.000+12.000= 14.000

Gambar 5. Studi Kasus Pencatatan Keuangan pada Akuntansi SiApik



Gambar 6. Praktik Pembuatan Amplop Untuk Perencanaan Keuangan

Peserta diberikan kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan pemateri dan berbagi pengalaman serta tantangan yang mereka hadapi dalam mengelola keuangan usaha mereka. Selain itu para peserta juga melakukan simulasi pembuatan laporan keuangan pribadi dan usaha berdasarkan studi kasus yang diberikan oleh pemateri, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 7. Desain Amplop Cerdas Menabung

Materi pelatihan yang disampaikan mencakup empat topik utama, dengan rincian sebagai berikut:

1. Pengenalan Pentingnya Menabung

Peserta diberikan pemahaman tentang pentingnya menabung sebagai langkah awal dalam membangun keuangan yang sehat, meliputi informasi mengenai manfaat menabung

dalam menghadapi situasi darurat, mempersiapkan masa pensiun, dan memperluas usaha mereka di masa depan.

2. Cara Menyusun Anggaran:

Peserta diajarkan tentang pentingnya menyusun anggaran yang baik untuk mengelola pendapatan dan pengeluaran, meliputi pengetahuan tentang bagaimana menyusun anggaran yang realistis, mengidentifikasi prioritas keuangan, dan mengelola utang dengan bijak.

3. Manajemen Keuangan

Peserta diberikan pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar manajemen keuangan yang efektif, meliputi tentang pentingnya memisahkan keuangan pribadi dan usaha, mengelola arus kas, menghitung margin keuntungan, dan mengendalikan biaya operasional.

4. Investasi

Peserta diberikan pengetahuan tentang berbagai jenis investasi yang dapat membantu dalam mengembangkan kekayaan, termasuk mengenai risiko dan manfaat dari investasi saham, obligasi, reksa dana, dan properti. Peserta juga diberikan tips tentang bagaimana memilih investasi yang sesuai dengan tujuan keuangan mereka.

5. Praktik pembuatan amplop untuk membedakan keuangan usaha dan keuangan pribadi (Gambar 6 dan Gambar 7).

Setelah mengikuti pelatihan, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam mengelola keuangan usahanya. Para peserta mulai bisa mengelompokkan komponen pembukuan usaha yang tepat dan melakukan analisis keuangan untuk mengetahui kondisi usaha mereka. Para wirausaha pemula juga mampu mengidentifikasi kebiasaan pengeluaran yang tidak efisien, menyusun anggaran yang lebih baik, dan memahami pentingnya menabung dan berinvestasi untuk masa depan usaha. Para peserta memberikan *feedback* yang positif terhadap materi pelatihan dan metode penyampaian yang digunakan. Pelatihan ini dianggap sangat relevan dengan kebutuhan peserta sebagai wirausaha muda dan merasa terinspirasi untuk menerapkan keterampilan yang mereka peroleh dalam mengembangkan usaha mereka.

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi Pelatihan Cerdas Menabung dan Pencatatan Keuangan menggunakan Aplikasi Pencatatan Keuangan UMKM bagi Wirausaha Pemula di Kota Bandung. Berdasarkan analisis awal para peserta pemula masih awam dalam hal pembukuan usaha sehingga mereka perlu alat yang dapat memudahkan mereka dalam mengelola pencatatan usaha. Selain itu para wirausaha pemula juga masih belum terbiasa menabung dan berinvestasi untuk masa depan usaha mereka. Melalui pelatihan pembukuan usaha dan cerdas menabung ini, para wirausaha pemula di Kota Bandung dapat memperbaiki pembukuan usahanya menggunakan aplikasi SiApik, peserta juga mulai dapat merencanakan pengembangan usahanya dengan menabung dan berinvestasi.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian, Pengabdian Pada Masyarakat dan Publikasi Ilmiah (LPPM) STIE EKUITAS yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan bantuan dana hibah internal. Penulis juga berterima kasih kepada Komunitas Studepreneur sebagai mitra pengabdian kepada masyarakat kali ini.

Daftar Pustaka

- Adawiyah, W. R. (2013). Faktor Penghambat Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM): Studi di Kabupaten Banyumas. *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers (SCA-1)*, 1(1), 1-18.
- Anas, M. (2019). Disiplin Pengelolaan Keuangan (Survei UMKM di Provinsi Gorontalo). *Jurnal Manajemen dan Inovasi (MANOVA)*, 2(2), 1-12.
- Hamdani, Murhadi, T., & Bahgia, S. (2021). Pelatihan Pencatatan Keuangan Menggunakan Aplikasi Siapik pada UD Bitata Food Banda Aceh. *Community Development Journal*, 2(2), 401-409.
- Jannah, M. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kegagalan Usaha. *Jurnal Islamiconomic*, 6(1), 25-41.
- Liliana, L., Meilan, D. T., Rohima, S., & Safitri, R. M. (2021). Pelatihan Laporan Keuangan dalam Menunjang UMK yang Bankable. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 5(2), 114-121.
- Limanseto, H. (2022, Oktober 1). *Perkembangan UMKM sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah*. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. Diakses dari:

<https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4593/perkembangan-umkm-sebagai-critical-engine-perekonomian-nasional-terus-mendapatkan-dukungan-pemerintah>

- Limanseto, H. (2023, Maret 6). *Tingkatkan Inklusi Keuangan bagi UMKM melalui Pemanfaatan Teknologi Digital, Pemerintah Luncurkan Program PROMISE II Impact*. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. Diakses dari: <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4980/tingkatkan-inklusi-keuangan-bagi-umkm-melalui-pemanfaatan-teknologi-digital-pemerintah-luncurkan-program-promise-ii-impact>
- Margunani, Melati, I. S., & Sehabuddin, A. (2020). Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana UMKM Intip di Desa Nyatnyono Ungaran Semarang. *Panrita Abdi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(3), 305–313.
- Mulyantini, S. & Indriasih, D. (2021). *Cerdas Memahami dan Mengelola Keuangan Bagi Masyarakat di Era Informasi Digital*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Nurhidayah & Dahlia. (2019). Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana untuk Menumbuhkan Kepedulian Menabung pada Anak-Anak Pesisir Dalam di Desa Bonde, Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene. *ABDIHAZ: Jurnal Ilmiah Pengabdian pada Masyarakat*, 1(2), 37–44.
- Putri, A. A. & Thoriq, A. M. (2022). Pelatihan Pencatatan Keuangan Pada UMKM Menggunakan Aplikasi Akuntansi UKM. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 39–43.
- Rahayu, M., Sari, B., Utami, N. E., & Ermarawati, J. A. (2023). Laporan Keuangan Mudah dengan Si APIK bagi UMKM. *Jurnal IKRATH-ABDIMAS*, 6(1), 53-61.
- Rinartha, K., Kartika, L. G. S., Suryasa, I. W., & Dananjaya, G. (2021). Pelatihan Pencatatan dan Penggunaan Aplikasi Keuangan pada Usaha Penjualan Bawang. *Widyabhakti Jurnal Ilmiah Populer*, 3(1), 59–65.
- Solihin, R. & Yuneline, M. H. (2023). Pembuatan Rencana Bisnis untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM Pertanian yang Terdampak Pandemi. *JMM: Jurnal Masyarakat Mandiri*, 7(1), 92–106.
- Widiastuti, R. & Rita, M. R. (2017). Apakah Kredit Usaha Rakyat (KUR) Berdampak pada Kinerja Usaha? (Studi pada UMKM Makanan Ringan di Kota Salatiga). *Jurnal Visi Manajemen*, 2(2), 100–115.